

**KONSTRUKSI BERITA BATALNYA MAHFUD MD MENJADI CAWAPRES JOKOWI DI MEDIA
ONLINE (Analisis *Framing* Robert N.Entman pada detik.com dan Tribunnews.com
Periode 9-10 Agustus 2018)**

Risca Musfidayah (1571500360)

Email: Riscamusfidayah1997@gmail.com

Indah Suryawati

Email: indahsuryawati_2121@yahoo.com

**Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur**

ABSTRACT

Each mass media has a frame that is used in preaching a media. This frame depends on the interests of the media which ultimately shows the construction of the media over reality. Hence the purpose of this study is to find out news construction the failed of Mahfud MD became Jokowi's vice president in online media in the period 9-10 August 2018. The technical analysis used in this study is a qualitative approach with a constructivist paradigm supported by Robert N.Entman framing analysis research method. The news was analyzed using the analysis of 4 Robert N.Entman framing concepts is define problem, diagnose cause, make moral judgement, and treatment recommendation. The subject of this research is online media detik.com and Tribunnews.com. While the object of this research is reporting the failed of Mahfud MD became Jokowi's vice president. Based on the results of Robert N.Entman framing analysis of the failed news Mahfud MD became Jokowi's vice president in online media detik.com and Tribunnews.com directed this news to political issues. The two media online are the same in looking at the source of this problem to Jokowi and his supporting political parties are the cause of the problem, and those who are considered victims are Mahfud MD. The conclusions of the two media in constructing the news regarding Mahfud MD failed to become Jokowi's vice president with a prominent issue, such as detik.com with the sentence "there is a refusal from a number of political parties supporting Jokowi to Mahfud MD". And Tribunnews.com emphasizes more on the sentence from Mahfud MD like "the Mahfud MD was not disappointed just to admit he was shocked at Jokowi decision and his political parties

Key Words : Mahfud MD, Jokowi, detik.com, Tribunnews.com, framing

PENDAHULUAN

Indonesia menganut sistem presidensial. Sistem presidensial adalah sistem negara yang dipimpin oleh presiden. Presiden adalah kepala negara sekaligus kepala pemerintahan. Presiden didampingi oleh wakilnya yang disebut wakil presiden, keduanya dipilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum.

Jokowi merupakan presiden indonesia ke-7 pada tahun 2014, dan sekarang Jokowi menjabat kembali sebagai presiden indonesia pada tahun 2019. Sebelumnya Jokowi memberitahukan bahwa calon yang akan

mendampingi di Pilpres 2019 berinisial M. Inisial M tersebut mengacu pada mantan Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) Mahfud MD, Mahfud MD merupakan Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII), pernah menjabat sebagai Ketua Mahkamah Konstitusi periode 2008-2013, ia juga memegang jabatan sebagai ketua Presidium Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam (KAHMI), Ketua Dewan Kehormatan Ikatan Sarjana Nahdatul Ulama (ISNU), Ketua PP IKA-UII dan Ketua Dewan Pleno PressCode.

Kemudian Jokowi mengumumkan secara resmi wakil presiden yang akan mendampingi di pemilihan umum 2019 yaitu Profesor KH Ma'ruf Amin pada tanggal 9 Agustus 2018 di Jakarta. Pengumuman tersebut menjadikan pemberitaan-pemberitaan yang mengarah pada pro dan kontra media dalam mengkonstruksi berita seputar Pemilu 2019. Berita batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi menjadikan hal tersebut sebagai sebuah pemberitaan yang hangat untuk dipublikasikan dan terdapat nilai berita yang terkandung didalamnya yaitu, orang penting (*public figure*), Jokowi dan Mahfud MD merupakan orang-orang penting yang menjadi figur publik, sehingga apa yang dilakukannya atau apa yang terjadi pada dirinya menarik perhatian publik untuk tahu. Diantaranya yang juga turut aktif dalam mengkonstruksi berita seputar pilihan Jokowi ialah detik.com dan Tribunnews.com

Peneliti tertarik pada media *online* karena berita terbaru pada portal media *online* tersebut dapat berganti tiap detiknya, dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Semakin banyak berita yang tersebar luaskan di khalayak luas semakin banyak pula variasi berita yang memiliki beberapa aspek penonjolan pada berita tersebut.

Sekalipun kehadirannya belum terlalu lama, media *online* sebagai salah satu jenis media massa tergolong memiliki pertumbuhan yang spektakuler. Bahkan saat ini, hampir sebagian besar masyarakat menggemari media *online*. Sekalipun internet tidak sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media massa, tetapi keberadaan media *online* sudah diperhitungkan banyak orang sebagai alternatif dalam memperoleh akses informasi dan berita. (Suryawati, 2014:46)

Penelitian ini dilakukan pada situs media *online* detik.com dan Tribunnews.com dengan judul-judul pemberitaan yang menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas yang dibangun oleh media massa, pada periode 9-10 Agustus 2018. Karena tanggal 9 Agustus Jokowi mengumumkan Cawapres nya Ma'ruf Amin, lalu pada saat itu beredar pemberitaan mengenai batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi dan pada tanggal 10 Agustus

2018 Jokowi dan Ma'ruf Amin mendaftarkan Kepada KPU sebagai Capres dan Cawapres 2019 dan pada saat itu pula berita mengenai reaksi Mahfud MD batal menjadi Cawapres Jokowi beredar di media *online*. Selain itu alasan peneliti mengambil media Detik.com dan Tribunnews.com Karena dua media *online* tersebut menjadi salah satu media *online* dengan jumlah pengunjung terbanyak

portal berita *online* detik.com dan Tribunnews.com mengkonstruksi berita tersebut dengan *framing* yang berbeda-beda. dalam pemberitaan batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi, kedua portal media *online* tersebut berlomba dalam menyajikan berita mengenai hal tersebut kepada masyarakat. Pro dan kontra penulis lihat dari segi penulisan dalam masing-masing pemberitaan di detik.com dan Tribunnews.com dan banyak penonjolan dari teks berita didalam pemberitaan tersebut.

Peneliti mengamati kanal berita detik.com yang memberitakan batalnya Mahfud MD menjadi Cawapres Jokowi dalam pemilu 2019 tersebut sebanyak 45 berita, sedangkan kanal berita Tribunnews.com memberitakan sebanyak 19 berita. Dibandingkan dengan media *online* lainnya, seperti liputan6.com sebanyak 15 dan kompas.com sebanyak 13 berita. Jumlah berita tersebut penulis akses dengan kata kunci Mahfud MD cawapres Jokowi pada tanggal 09-10 Agustus 2018.

Dari ke-empat media *online* tersebut dalam memberitakan berita batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi ini, media detik.com memberitakan sebanyak 45 berita dalam periode 9-10 Agustus 2018, intensnya detik dalam memberitakan hal tersebut karena sesuai dengan slogan mereka "Kenapa tunggu besok kalau detik ini juga anda sudah tahu informasi?". Jadi detik.com lebih aktif dalam memberitakan berita tersebut. Sedangkan Tribunnews.com memberitakan sebanyak 19 berita dalam periode 9-10 Agustus 2018. Intensnya Tribunnews.com memberitakan hal ini seperti penjelasan yang ada pada rubriknya yaitu dalam rubric *Top News* yang berisikan mengenai berita terhangat yang sering dibicarakan dan diburu oleh para pembaca. Terkini, merupakan

berita-berita ter *update* yang silih berganti dengan kurun waktu yang intens.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek. Pemilihan *angle* yang dikemas sedemikian rupa menjadi sebuah berita menarik untuk khalayak. Dan meskipun detik.com dan Tribunnews.com sepiantas terlihat banyak kesamaan dalam memaknai pemberitaan batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi pada tanggal 9-10 Agustus 2018, namun ada penekanan sisi yang berbeda dari kedua media *online* ini. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh bagaimana batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi dikonstruksikan oleh detik.com maupun Tribunnews.com.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah yang peneliti ambil adalah "Bagaimana konstruksi detik.com dan Tribunnews.com pada berita batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi?"

METODOLOGI PENELITIAN

Paradigma penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman dapat membangun, mengkonstruksi, dan pengetahuan tentang dunia. Konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak mengandung prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambar holistic, dan rumit. (J Moleong, 2012:4-5)

penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Peneliti akan melakukan penelitian pada media *online* berita yaitu Detik.com dan Tribunnews.com dengan

Konstruksi berita batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi di media *online*. Berdasarkan penelitian kualitatif deskriptif, laporan penelitian akan berbentuk suatu analisa berita, dimana pada analisa berita tersebut berisi kutipan kata-kata teks pemberitaan yang dilakukan oleh Detik.com dan Tribunnews.com pada Periode 9-10 Agustus 2018. Peneliti akan memilih data mana yang menarik, penting, dan berguna untuk melengkapi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman karena teori ini melihat *framing* dari dua dimensi yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek. Jadi peneliti ingin melihat mengenai sisi penekanan yang berbeda dari kedua media *online* detik.com dan Tribunnews.com dalam berita batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi pada periode 9-10 Agustus 2018.

Framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. (Eriyanto, 2017:222)

Objek dalam penelitian ini adalah teks berita dalam media online mengenai batalnya Mahfud MD menjadi Cawapres Jokowi. Subjek dalam penelitian ini adalah portal berita online detik.com dan Tribunnews.com.

Analisis triangulasi, yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenaran dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Disini jawaban sumber dari *cross check* dengan dokumen yang ada. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. (Sugiyono, 2011: 267)

Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu usaha untuk mengecek keabsahan atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek ulang kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Dalam hal ini, alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara melakukan observasi berupa berita yang terseleksi

mengenai kontruksi berita batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi di media *online* (Analisi *framing* Robert N.Entman pada detik.com dan Tribunnews.com periode 9-10 Agustus 2018). Selanjutnya berita yang terpilih akan dilakukan analisis, analisis dapat dilakukan dengan cara melihat tulisan/teks pada berita yang disajikan oleh media tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Framing Robert N.Entman dalam dua dimensi besar (media *online* detik.com)

1. Seleksi Isu

Ada beberapa penonjolan isu yang dimasukan oleh detik.com. Pertama, batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi ini bukan pertama kalinya, Mahfud juga sempat dikabarkan menjadi cawapres Jokowi pada pilpres 2014. Pada saat itu PKB sempat mengusung nama Mahfud MD, tapi dukungan itu kandas dan PKB mendukung Jokowi-Jusuf Kalla, padahal saat itu PKB mengajukan nama Mahfud. Lalu, pada pipres 2019, Mahfud MD dikabarkan kembali menjadi cawapres Jokowi.

Ke dua, reaksi Mahfud MD tentang Jokowi dan parpol pendukungnya yang mendeklarasikan Ketum MUI Ma'ruf Amin menjadi cawapres. Mahfud MD mengaku menerima keputusan Jokowi memilih KH Ma'ruf Amin sebagai cawapresnya, Mahfud juga menjelaskan bahwa dirinya tidak kecewa hanya mengaku kaget saja. Dia juga mengatakan keputusan Jokowi merupakan hak dan ia meyebutkan keutuhan NKRI lebih penting dibandingkan perebutan kursi cawapres.

Mengenai sisi pro dan kontra Detik.com dalam memberitakan batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi ini, Detik.com lebih menonjolkan ke-kontra. Kontra disini Detik.com mempertanyakan mengapa Jokowi tidak menjawab pertanyaan seputar dirinya tidak jadi memilih Mahfud MD dan Detik.com beranggapan parpol pendukung Jokowi yang senantiasa ikut serta dalam memilih siapa yang akan menjadi cawapres Jokowi.

2. Penonjolan Aspek

Adapun beberapa hal terkait penonjolan aspek yang ditemukan dalam pemberitaan batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi di detik.com. Penonjolan tersebut yaitu berupa kata, kalimat dan gambar. Berikut penonjolan aspek berupa kata dan kalimat yang ditemukan dari berita yang mengarah ke isu politik. Dibawah ini yang merupakan penonjolan aspek dari media Detik.com:

Penonjolana Aspek Kata atau Kalimat Pada Berita Batalnya Mahfud MD Menjadi Cawapres Jokowi

No	Penonjolan Kata/Kalimat	Frekuensi
1.	Kecewa	9
2.	Kaget	5
3.	Drama	4
4.	Realistis	3
5.	Menerima Keputusan Jokowi	5

Penonjolan Aspek pada Pemakaian Gambar Tribunnews.com



Detik.com dalam pemberitaannya berjudul "Mahfud MD: Secara Agama Saya Sudah Usaha, Tuhan yang Menentukan", Detik.com memilih menggunakan gambar raut wajah Mahfud MD yang tersenyum tipis dengan Mahfud menggunakan baju batik. ini bermaksud agar khalayak melihat ekspresi Mahfud MD yang mengatakan bahwa dirinya tidak kecewa dengan pilihan Jokowi memilih Ma'ruf Amin sebagai cawapresnya, kutipan isi berita "*Bagi kita yang terpenting NKRI ini terawat dengan baik. Keberlangsungan NKRI*

jauh lebih penting daripada sekedar nama Mahfud MD dan Makroef Amin," cuit Mahfud seperti dikutip detikcom, Jumat (10/8/2018). Menurutnya keputusan Jokowi adalah haknya dan Mahfud lebih mengarahkan khalayak untuk lebih mementingkan NKRI terawatt dengan baik dari pada sekedar nama Mahfud MD dan Ma'ruf Amin. Gambar ini digunakan oleh Detik.com sebanyak 5 kali dalam judul yang berbeda.

Frame detik.com tentang Batalnya Mahfud MD Menjadi Cawapres Jokowi

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Jokowi dan sembilan parpol pendukungnya di posisikan sebagai aktor (penyebab masalah). Dan yang dianggap sebagai korban adalah Mahfud MD.
Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)	Mahfud sudah menerima dirinya tak menjadi cawapres Jokowi, Mahfud mengatakan dirinya sudah berusaha secara agama. Namun takdir tuhan berkehendak lain, Mahfud kemudian mengajak masyarakat untuk menjaga NKRI
Treatment Recommendation (Penyelesaian Masalah)	Mahfud MD dapat bergabung menjadi tim pemenangan/tim kampanye Jokowi, mengenai hal tersebut akan dimusyawarahkan bersama parpol lainnya.

Framing Robert N.Entman dalam dua dimensi besar (media online Tribunnews.com)

1. Seleksi Isu

Ada beberapa isu yang dimasukkan oleh Tribunnews.com. pertama, isu batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi. melalui twitter milik Ketum PP Pemuda Muhammadiyah, Dahnil Anzar Simanjuntak turut berkomentar terkait nama Mahfud MD yang tidak ditunjuk Jokowi untuk menjadi cawapres. Dahnil mengatakan jika Mahfud bukan politisi yang baperan dan karbitan, apalagi politisi *fans club*, beliau tumbuh dari proses aktivisme hirarkis dari mahasiswa, biasa berhadapan dengan realitas politik seperti itu. Sementara itu, Mahfud MD mengaku dirinya sudah diminta untuk mempersiapkan diri sebagai cawapres dan sudah ada pembicaraan detail soal rencana tersebut.

Kedua, isu reaksi Mahfud MD setelah mengetahui dirinya tidak dipilih, Mahfud mengaku tidak kecewa dengan keputusan Jokowi dan sembilan partai koalisi pendukungnya. Mahfud MD sebenarnya sempat menunggu di restoran yang tidak jauh dari tempat Jokowi. Namun, setelah beberapa lama menunggu, Mahfud memutuskan pulang. Mahfud menilai bahwa hal yang dialaminya sebagai peristiwa politik biasa, menurutnya, dalam dinamika politik, segala kemungkinan bisa terjadi.

Mahfud juga meminta maaf kepada semua masyarakat yang mengirimkan simpati kepada dirinya atas pilihan Jokowi. Mahfud meminta maaf lantaran tidak bisa membalas pesan mereka satu persatu. Dirinya juga meminta agar Jokowi tidak perlu merasa bersalah atas keputusan yang ia ambil, menurutnya, hal yang paling penting adalah NKRI terawatt dengan baik.

Mengenai sisi pro dan kontra dari Tribunnews.com dalam berita batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi ini, lebih menonjolkan ke pro. Tribunnews.com dalam memberitakan isu ini tidak memberitakan mengenai mengapa tidak terpilihnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi dan mengarahkan bembacanya dengan komentar Mahfud MD, bahwa apa yang dialaminya adalah sebagai peristiwa politik biasa dan dia tidak merasa kecewa hanya mengaku kaget dengan pemngumuman Jokowi tersebut.

2. Penonjolan Aspek

Adapun beberapa hal terkait penonjolan aspek yang ditemukan dalam pemberitaan batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi di Tribunnews.com. Penonjolan tersebut yaitu berupa kata, kalimat dan gambar. Berikut penonjolan aspek berupa kata dan kalimat yang ditemukan dari berita yang mengarah ke isu politik. Dibawah ini yang merupakan penonjolan aspek dari media Tribunnews.com:

Penonjolan Aspek Kata atau Kalimat Pada Berita Batalnya Mahfud MD Menjadi Cawapres Jokowi

No	Penonjolan Kata/Kalimat	Frekuensi
1.	Kecewa	15
2.	Kaget	10
3.	Kandidat kuat	6
4.	Realitas Politik	4

Penonjolan Aspek pada Pemakaian Gambar Tribunnews.com



Pada gambar ini terlihat foto Mahfud MD disampingkan dengan kutipan *statement* nya yang mengatakan dirinya tidak kecewa dengan keputus Jokowi, kaget saja, karena sudah diminta mempersiapkan diri, bahkan sudah agak detail. Mahfud juga mengatakan bahwa biasa di dalam politik, itu tidak apa-apa. Kita harus lebih mengutamakan keselamatan negara ini dari pada sekedar nama Mahfud, nama Ma'ruf Amin. Itu adalah *statement* Mahfud MD ketika dirinya batal dicalonkan menjadi cawapres Jokowi, dalam berita Tribunnews.com ini menuliskan mengenai Mahfud MD sempat berada di sebrang halaman Plataran Resto di sekitar tempat pertemuan parpol pendukung capres

Jokowi sekaligus tempat Jokowi mengumumkan cawapresnya. Gambar ini digunakan oleh Tribunnews.com sebanyak 4 kali dalam judul berita yang berbeda.

Frame Tribunnews.com tentang Batalnya Mahfud MD Menjadi Cawapres Jokowi

Difine Problems (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
Diagnose Couses (Sumber Masalah)	Jokowi yang dianggap sebagai aktor (Penyebab masalah). Dan yang dianggap sebagai korban adalah Mahfud MD
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	permintaan maaf Mahfud MD perihal simpati dari masyarakat untuknya mengenai keputusan Jokowi memilih Ma'ruf. Lalu Mahfud MD yang menganggap keputusan Jokowi merupakan realitas politik yang tidak terhidari lagi, menurutnya yang paling terpenting adalah kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia terawatt dengan baik
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Mahfud MD yang menjelaskan dirinya tidak kecewa, hanya mengaku kaget saja, lalu Mahfud mengatakan jika dirinya diposisikan sebagai Jokowi dia akan melakukan hal yang sama memilih Ma'ruf untuk menjadi cawapresnya dan menurutnya itu adalah hal biasa didalam politik. Mahfud juga menekankan kita harus lebih mengutamakan keselamatan negara ini dari pada sekedar nama

	Ma'ruf Amin, nama Mahfud MD atau nama lain.
--	---

SIMPULAN

Dari hasil penelitian menggunakan model *framing* Robert N. Entman konstruksi berita batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi pada periode 9-10 Agustus 2018. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembingkainya yang dilakukan oleh detik.com dan Tribunnews.com berbeda-beda, hal tersebut dapat dilihat dari pemilihan kalimat untuk judul berita, sumber berita yang dipilih dari masing-masing media tersebut, dan juga gambar untuk mendukung pembingkainya sebuah berita.

1. Detik.com, dan Tribunnews.com mengidentifikasi berita batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi ke dalam ranah politik. Kedua media *online* tersebut sama-sama memandang sumber masalah ini kepada Jokowi dan parpol pendukung Jokowi sebagai penyebab masalah, dan yang dianggap sebagai korban adalah Mahfud MD. Keputusan moral yang diambil oleh keduanya berbeda yakni, detik.com memberitakan mengenai Mahfud MD yang mengatakan perihal dirinya sudah berusaha secara agama. Namun takdir Tuhan berkehendak lain, Mahfud MD kemudian mengajak masyarakat untuk menjaga NKRI. Sedangkan Tribunnews.com memberitakan mengenai permintaan maaf Mahfud MD perihal simpati dari masyarakat untuknya mengenai keputusan Jokowi memilih Ma'ruf. Dan penyelesaian yang dilakukan oleh media *online* detik.com dan Tribunnews.com dalam berita batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi ini yakni, detik.com menggunakan narasumber yang mengatakan bahwa Mahfud MD dapat bergabung menjadi tim pemenang/tim kampanye Jokowi. Tribunnews.com menggunakan penyelesaian dalam beritanya

menganai kasus ini dengan pernyataan Mahfud MD yang mengatakan jika dirinya diposisikan sebagai Jokowi dia akan melakukan hal yang sama memilih Ma'ruf untuk menjadi cawapresnya.

2. Kedua media tersebut dalam mengkonstruksi berita terkait batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi dengan penonjolan isu, seperti detik.com dengan kalimat "ada penolakan dari sejumlah parpol pendukung Jokowi kepada Mahfud MD". Dan Tribunnews.com lebih menonjolkan kalimat dari Mahfud MD seperti "Mahfud MD tidak kecewa hanya mengaku kaget atas keputusan Jokowi dan parpol pendukungnya"

SARAN

Penelitian ini mengenai konstruksi media *online* detik.com dan tribunnews.com dalam berita batalnya Mahfud MD menjadi cawapres Jokowi menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman ini peneliti mengharapkan untuk penelitian dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya yang menggunakan analisis framing model Robert N. Entman, semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi. Selain framing model Robert N. Entman, Analisis framing model lainnya juga dapat digunakan untuk menganalisis isi teks media baik dari media *online*, media televisi ataupun cetak.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2017. *Analisis Framing Konstruksi, ideology, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS Group
- J Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta